

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Biola adalah alat musik yang berasal dari kebudayaan Eropa. Ekspansi beberapa Negara Eropa ke wilayah Asia termasuk ke Indonesia secara tidak sengaja turut serta menyebarkan alat musik ini. Sehingga muncul berbagai kesenian *cross culture* yang didalamnya mengadopsi alat musik biola. Karena kebutuhan akan instrumen ini maka beberapa pengrajin alat musik pada saat itu telah mencoba membuat biola, namun sangat disayangkan sepertinya pembuatannya hanya menjiplak secara visual yang notabene hanya tampak dari luar saja tanpa memperhitungkan teknik desain, gejala akustik, serta pilihan material.

Produsen biola lokal di Indonesia belum begitu banyak dikenal khalayak umum. Adapun biola-biola lokal yang beredar di pasaran seringkali tidak mencantumkan label produksi, sehingga tidak dapat kita ketahui tempat pembuatannya. Secara tekstur dan struktur sepertinya biola lokal tersebut dibuat tanpa adanya pertimbangan organologi yang mantap, sehingga kurang nyaman untuk dimainkan dan pastinya sangat mempengaruhi timbre yang dihasilkan. Konstruksi badan biola dirancang sedemikian rupa sehingga menjadi instrumen dengan bagian-bagian yang sensitif terhadap resonansi. Dalam hal ini Stevens dan Warshofsky (1981:93) menyatakan tentang kompleksitas dan sensitifitas struktur biola :

Biola mempunyai 84 bagian, yang mulai dari gulungan (scroll) pada ujung yang satu sampai ke bagian ekor pada ujung yang lain masing-masing dirancang dengan teliti demi keindahan bentuk dan reproduksi bunyi yang optimal. Getaran pada perut (top plate) dan punggung (back plate) menyebar ke seluruh biola. Getaran-getaran ini terpadu begitu halus sehingga setitik debu pun dapat mempengaruhi nada yang akhirnya dapat didengar

Selain mempunyai bagian yang cukup kompleks, agar menghasilkan warna suara yang bagus pemilihan bahan baku untuk biola pun tidak bisa sembarang. Beberapa jenis kayu dipilih untuk digunakan sebagai bagian dari badan biola. Biasanya setiap bagian dibuat dari bahan kayu tertentu. Berikut pernyataan Otis A. Thomas dari <http://www.fiddletree.com/> mengenai pentingnya memilih kayu untuk biola :

Wood is the foundation of an instrument, and its individual character is expressed in the completed work. Each tree has its own peculiarities and qualities of voice that make every instrument unique; and each luthier chooses his wood for the characteristics he hopes to find in his or her finished work.

Pernyataan diatas menjelaskan betapa pentingnya ketelitian dalam proses pembuatan biola. Biola produksi lokal tanpa label yang beredar di pasaran seringkali disebut Biola Solo, konon memang banyak diproduksi di daerah tersebut.

Biola yang beredar di pasaran Indonesia didominasi oleh biola produksi negara Cina dan produksi dari Eropa tetapi lisensinya dibeli oleh Cina, hanya segelintir biola asli buatan Eropa yang yang dapat kita temui di pasaran Indonesia dan biola ini biasanya banyak dicari karena konstruksinya didukung oleh material

yang dipilih secara teliti sehingga mempengaruhi pengeluaran timbre yang lebih 'bagus' namun harganya relatif mahal.

Tidak ada parameter standar untuk menentukan biola yang berkualitas. Tetapi pendekatannya dapat kita ambil dari aspek konstruksi yang akan mempengaruhi pengeluaran timbre dan sangat berpengaruh juga terhadap teknik permainan. Dilihat dari sisi pengeluaran timbre, kajian konstruksi menitikberatkan kepada pemilihan material dan proporsi bagian-bagian biola yang mendukung proses produksi dan reproduksi/resonansi bunyi. Sedangkan dari sisi dukungan konstruksi terhadap teknik permainan pengkajian menitikberatkan pada bagian-bagian biola yang digunakan untuk menjepit yakni *chin/ jaw rest*, bagian untuk tangan kiri yakni ukuran *neck*, dan proporsi pembagian senar (*fitting up*) antara *nut, fingerboard, bridge, dan tailpiece*. Bagian lain pun seperti *scroll, peg, peg box, ribs, top plate, back plate, bass bar position, silk position, size of F-hole, tail gut, dan strings material* akan menjadikan pengkajian selanjutnya karena satu titik debu atau goresan pada biola dapat mempengaruhi kualitas bunyi pada biola.

Akhir-akhir ini Secco Workshop yang dikenal sebagai tempat pembuatan gitar *hand made* di Bandung telah memproduksi alat musik biola namun belum dilepas ke pasaran. Secco memang dikenal sebagai produsen instrumen yang *bona fide* khususnya untuk alat musik *guitar family*, produknya dapat disejajarkan dengan produk impor dan sempat meraih nominasi dalam kontes pembuatan gitar di Taiwan. Andai saja biola buatan Secco dibuat berdasarkan proses pembuatan biola di Eropa, serta menggunakan material yang berkualitas sama dan dilepas ke

pasaran dengan harga yang relatif terjangkau, maka tidak dapat diragukan lagi biola ini dapat menyaingi biola-biola yang kini telah beredar di pasaran.

Dalam hal ini peneliti adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, jurusan Pendidikan Seni Musik angkatan 2004 yang nantinya akan terjun di dunia kependidikan dan merasa penting untuk mengangkat permasalahan mengenai organologi alat musik menjadi sebuah bahan penelitian. Peneliti secara pribadi memiliki *interest* yang tinggi terhadap bidang akustik organologi khususnya terhadap konstruksi alat musik biola. Sehingga dalam penulisan skripsi ini peneliti berharap dapat mendapatkan kontribusi ilmu mengenai organologi biola secara lebih mendalam, dan peneliti berharap semoga penelitian ini tidak hanya berguna untuk peneliti saja tetapi bagi semua pihak yang memiliki ketertarikan terhadap bidang yang sama. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk memilih Secco Workshop sebagai lokasi penelitian dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **PROSES PEMBUATAN BIOLA DI SECCO WORKSHOP DI JALAN TANJUNG NO.13 BANDUNG.**

1.2. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijabarkan pada latar belakang penelitian di atas, secara konsisten penelitian ini akan mengacu kepada variabel yang terdapat pada judul skripsi. Untuk memudahkan pengkajian penelitian ini, berikut daftar istilah yang digunakan :

1. **Proses** : berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:703) kata proses dapat dijabarkan dalam tiga definisi, salah satu definisi yang cocok digunakan dalam

permasalahan ini adalah “rangkaiian tindakan pembuatan, atau pengolahan menghasilkan produk”

- 2. Pembuatan** : dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:129) kata pembuatan merupakan kata berimbuhan dari kata dasar buat yang memiliki dua definisi yakni ¹buat yang merupakan kata kerja dan dalam bahasa percakapan biasanya menggunakan awalan me- (membuat). Sedangkan definisi yang lain yakni ²buat merupakan partikel atau kata hubung yang memiliki arti bagi/untuk. Dalam masalah ini definisi pertama yang saya ambil yakni “perbuatan, cara membuat”
- 3. Biola** : dalam Banoe (2003:432) biola adalah “alat musik gesek suara tinggi dalam keluarga violin, ditala dalam g-d-a-e, dimulai dari nada g-kecil”.
- 4. Secco Workshop** : adalah bengkel pembuatan alat musik khususnya alat musik *guitar family*. Secara lebih spesifik dapat dilihat pada sub bab 1.7. mengenai lokasi dan subjek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dibahas selanjutnya, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Proses Pembuatan Biola di Secco Workshop di Jalan Tanjung No. 13 Bandung”. Dari rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana teknis pemilihan material yang dilakukan Secco Workshop sebagai standar bahan baku?
2. Bagaimana tahapan pembuatan biola di Secco Workshop?
3. Bagaimana proses untuk menguji kelayakan produk standar sebelum dilepas ke pasaran?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana proses pembuatan biola yang dilakukan oleh produsen lokal dalam hal ini adalah Secco Guitar Mand Made yang notabene lebih dikenal sebagai *guitar builder*.

Dari pernyataan diatas maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui standar material yang dipilih oleh Secco Workshop dalam proses pembuatan biola.
2. Untuk mengetahui tahapan pembuatan biola yang dilakukan oleh Secco Workshop.
3. Mengetahui proses pengujian kelayakan produk standar yang dilakukan oleh Secco Workshop pada tahap akhir pembuatan biola

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mencakup gabungan dari beberapa disiplin ilmu. Pengkajian struktur akan berkaitan erat dengan konsep perhitungan matematis sementara pengkajian pada dukungan konstruksi terhadap teknik permainan akan memperbandingkan dengan kenyamanan anatomi tubuh, dan untuk mengetahui perbandingan kualitas *sound* yang dihasilkan akan dijabarkan dalam perhitungan fisika bunyi. Dengan adanya konstibusi dari beberapa disiplin ilmu tadi diharapkan penelitian ini tidak hanya berguna bagi para praktisi di dunia musik tetapi dapat digunakan oleh semua kalangan yang memiliki *interest* tinggi terhadap ilmu organologi alat musik.

1.5. Asumsi

Sebagai *guitar builder* yang cukup dikenal dan dipercaya, Secco Workshop telah memproduksi alat musik yang kualitasnya dapat disejajarkan dengan produk internasional, oleh karena itu untuk menjaga kepercayaan konsumen, produksi biolanya pun tentu akan berdasarkan standar konstruksi biola yang lebih baik bila dibandingkan dengan biola-biola produksi lokal lainnya.

1.6. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data yang didapatkan dari hasil observasi di lokasi penelitian, kemudian wawancara dengan para ahli yang berkaitan dengan bidang akustik dan organologi biola, serta studi literatur mengenai perkembangan konstruksi biola. Secara detail akan dijelaskan pada BAB III.

1.7. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Secco Workshop Jl. Tanjung No.13 Bandung (masuk dari Jl. Anggrek, Jl. Riau (R.E. Marthadinata)) telepon 022-761.859.64. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah “proses pembuatan biola”.